

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi sawah merupakan komoditas yang sangat penting dalam mendukung ketahanan pangan di Provinsi Sumatera Utara. Provinsi ini termasuk salah satu daerah penghasil padi utama di Indonesia, namun dalam lima tahun terakhir, produksi padinya mengalami fluktuasi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2024), pada tahun 2019 luas panen mencapai 413,14 ribu hektar dengan produksi sebesar 2,08 juta ton gabah kering giling (GKG). Produksi menurun menjadi 2,05 juta ton pada 2020, kemudian naik kembali menjadi 2,10 juta ton pada 2021 dan meningkat lagi menjadi 2,13 juta ton pada 2022. Namun, pada 2023 terjadi penurunan menjadi 2,08 juta ton, meskipun produktivitas meningkat dari 50,76 kuintal per hektar pada 2022 menjadi 51,40 kuintal per hektar pada 2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas belum mampu sepenuhnya mengimbangi penurunan luas panen atau tantangan lainnya seperti perubahan iklim, ketersediaan sarana produksi, serta pola budidaya petani yang masih beragam.

Tabel 1. Produksi padi di Provinsi Sumatera Utara (2019-2023)

Tahun	Luas Panen (ribu ha)	Produksi Padi (ribu ton GKG)	Produksi Beras (ribu ton)
2019	413,14	2.078,90	1.186,35
2020	385,41	2.000,00	1.150,00
2021	385,41	2.000,00	1.150,00
2022	411,46	2.090,00	1.200,00
2023	406,11	2.087,00	1.197,00

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara, data di atas menunjukkan bahwa produksi padi di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Tabel di atas menunjukkan penurunan luas panen dari 2019 ke 2020 dari 413,14 ribu ha menjadi 385,41 ribu ha (turun sekitar 6,7%). Produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Giling (GKG) relatif stabil di kisaran 2 juta ton, dan produksi beras berkisar sekitar 1,15 hingga 1,2 juta ton per tahun.

Tabel 2. Produksi Padi Kabupaten Serdang Bedagai (2019–2023)

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi Padi (Ton GKG)
2019	48.157	60,00	288.942
2020	48.862	60,85	297.347
2021	49.091	55,06	270.271
2022	50.910	58,60	298.315
2023	50.910	58,60	298.315

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Kabupaten Serdang Bedagai memiliki potensi besar dalam pengembangan subsektor tanaman pangan, khususnya padi. Selama periode lima tahun terakhir (2019–2023), dinamika produksi padi di kabupaten ini menunjukkan pertumbuhan yang fluktuatif namun cenderung positif, yang menarik untuk dikaji lebih dalam secara ilmiah. Berdasarkan data produksi padi yang diukur dalam gabah kering giling (GKG), tercatat bahwa produksi padi di Kabupaten Serdang Bedagai meningkat dari 288.942 ton pada tahun 2019 menjadi 298.315 ton pada tahun 2023. Peningkatan ini sebagian besar ditopang oleh bertambahnya luas panen, dari 48.157 hektar pada tahun 2019 menjadi 50.910 hektar pada tahun 2022 dan 2023.

Tabel 3. Produksi Padi Kecamatan Pantai Cermin (2019–2023)

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi Padi (Ton GKG)
2019	3.761	60,00	22.566
2020	3.761	60,85	22.901
2021	3.761	55,06	20.723
2022	3.761	58,60	22.042
2023	3.761	58,60	22.042

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan data selama lima tahun terakhir (2019–2023), luas panen di Kecamatan Pantai Cermin tercatat stabil sebesar 3.761 hektar setiap tahunnya. Meskipun luas panen tidak mengalami perubahan, data menunjukkan adanya fluktuasi pada produktivitas dan volume produksi padi sawah. Pada tahun 2020, produktivitas mencapai angka tertinggi yaitu 60,85 kuintal per hektar, menghasilkan 22.901 ton GKG. Sebaliknya, pada tahun 2021, produktivitas mengalami penurunan menjadi 55,06 kw/ha, yang berdampak pada penurunan produksi menjadi 20.723 ton GKG. Meskipun terjadi sedikit pemulihan pada tahun 2022 dan 2023 dengan produktivitas sebesar 58,60 kw/ha, total produksi belum kembali pada titik tertinggi sebelumnya.

Dalam konteks penguatan ketahanan pangan lokal dan nasional, produksi padi sawah menjadi indikator penting untuk mengukur efektivitas sistem pertanian yang berjalan. Berdasarkan data tahun 2023, dua belas desa di Kecamatan pantai cermin menunjukkan kontribusi signifikan terhadap total produksi padi kecamatan, dengan total luas panen yang bervariasi dan tingkat produktivitas yang sama, yaitu 58,60 kuintal per hektar. Adapun data produksi padi sawah di Desa Kota Pari sebagai berikut.

Tabel 4. Produksi Padi Sawah Desa Kota Pari (2021-2023)

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton GKG)
2021	110	52,0	572
2022	115	52,0	598
2023	115	52,2	600

Sumber: BPP Kecamatan Pantai Cermin 2025

Data di atas menunjukkan bahwa produksi padi sawah di desa kota pari mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Menurut Kaleka *et al.*, 2020 iklim yang tidak menentu serta serangan hama yang tinggi menyebabkan tanaman padi memiliki tingkat risiko yang tinggi. Sumber risiko ini bersifat eksternal dan sulit dikendalikan oleh petani, seperti perubahan iklim yang terus berubah-ubah, serangan hama penyakit, kekeringan, dan banjir. Upaya peningkatan produktivitas melalui penerapan teknologi pertanian yang tepat dan pelatihan bagi petani dapat membantu meningkatkan produksi padi di wilayah ini. Berdasarkan data dari tahun 2021–2023 peningkatan produksi padi sawah dari 572 ton menjadi 600 ton, yang terutama dipengaruhi oleh bertambahnya luas panen dari 110 ha menjadi 115 ha. Produktivitas per hektar relatif stabil di kisaran 52,0–52,2 Kw/Ha, menunjukkan bahwa peningkatan hasil belum berasal dari efisiensi budidaya. Kondisi ini menandakan perlunya peningkatan produktivitas melalui penerapan teknologi pertanian dan pengelolaan sumber daya yang lebih efektif.

Sekitar 70% penduduk Desa Kota Pari, Kecamatan Pantai Cermin, menggantungkan mata pencahariannya pada sektor pertanian (BPS Kabupaten Serdang Bedagai, 2023). Di desa ini terdapat enam kelompok tani yang aktif, yaitu Kelompok Tani Pramboyan, Kamboja, Kota Pari, Kenanga, Merpati, dan Permai. Di antara keenam kelompok tersebut, Kelompok Tani Permai merupakan kelompok

yang paling sering menghadapi kondisi lingkungan ekstrem dan penuh ketidakpastian, yang berdampak signifikan terhadap keberhasilan usaha tani mereka. Berdasarkan data survei dan wawancara dengan ketua penyuluh pertanian lapangan (PPL) Desa Kota Pari tahun 2025, Kelompok Tani Permai menunjukkan produktivitas terendah dibanding kelompok lainnya meskipun memiliki luas lahan yang hampir sama. Berikut adalah perbandingan data antar kelompok tani:

Tabel 5. Luas Lahan dan Produksi Kelompok Tani di Desa Kota Pari (2025)

Kelompok Tani	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton GKG)
Pramboyan	18	50,00	90
Kamboja	17,5	45,71	80
Kota Pari	18,5	48,65	90
Kenanga	17	47,06	80
Merpati	16	47,50	76
Permai	17	39,41	67

Sumber: Data primer (diolah), 2025

Kelompok Tani Permai memiliki luas lahan sebesar 17 ha, hampir setara dengan kelompok tani lainnya di Desa Kota Pari. Namun demikian, kelompok ini hanya mampu menghasilkan produksi sebesar 67 ton GKG dengan tingkat produktivitas 39,41 Kw/Ha, yang merupakan angka terendah di antara seluruh kelompok tani. Nilai tersebut jauh di bawah rata-rata produktivitas kelompok lain yang berkisar antara 39,41–50,00 Kw/Ha. Rendahnya produktivitas ini disebabkan oleh karakteristik lahan yang kompleks, termasuk keberadaan daerah lubuk serta wilayah rawan banjir, mengingat posisi lahan yang berdekatan dengan muara sungai dan kawasan pesisir pantai. Selain itu, tingginya curah hujan di wilayah tersebut turut memperbesar potensi risiko, baik dari sisi produksi maupun fluktuasi harga hasil pertanian.

Perbedaan produksi pada usahatani padi di Kelompok Tani Permai sangat erat kaitannya dengan berbagai sumber risiko produksi, terutama ketidakmampuan petani dalam mengantisipasi serangan hama dan penyakit yang kerap kali tidak terduga, banjir dan keterbatasan akses terhadap sarana produksi dan informasi. Perbedaan ini menunjukkan adanya tantangan khusus yang dihadapi baik dari sisi risiko produksi, maupun harga. Selain itu, pengelolaan usahatani yang kurang optimal turut berdampak pada menurunnya kualitas hasil dan produktivitas (Nurlinda *et al.*, 2020).

Kondisi ini mencerminkan tingginya tingkat risiko kerugian yang lebih sering dialami petani, sehingga pada akhirnya berdampak negatif terhadap pendapatan petani. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani di Kelompok Tani Permai hanya sebesar Rp 5.907.290 selama musim tanam. Menurut Magfira *et al.*, (2019) Rendahnya pendapatan ini sangat dipengaruhi oleh unsur ketidakpastian atau risiko, baik yang bersifat alamiah (hama dan penyakit tanaman, banjir, kekeringan), maupun bersifat pasar (penurunan produksi dan harga oleh tengkulak).

Menghadapi berbagai tantangan tersebut, diperlukan analisis risiko yang komprehensif untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko-risiko yang dihadapi oleh petani padi di Desa Kota Pari. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Analisis Risiko Usahatani Padi Sawah Pada Kelompok Tani Permai di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan di teliti antara lain:

1. Bagaimana risiko produksi usahatani padi sawah pada kelompok tani Permai di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Bagaimana risiko pendapatan usahatani padi sawah pada kelompok tani Permai di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang dan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui risiko produksi usahatani padi sawah pada kelompok tani permai di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui risiko pendapatan usahatani padi sawah pada kelompok tani permai di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

1. Bagi petani padi sawah

Sebagai bahan pertimbangan cara menghadapi risiko usahatani padi sawah di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

2. Bagi pemerintah

Menjadi bahan masukan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan terkait masalah risiko usahatani padi sawah di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi atau informasi bagi peneliti selanjutnya di masa akan datang tentang Analisis Risiko Usahatani Padi Sawah Pada Kelompok Tani Permai di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

4. Bagi pembaca

Sebagai pertimbangan dan masukan kepada pembaca yang tertarik pada usahatani padi sawah.